# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang terus meningkat, provinsi Gorontalo terus mengalami perkembangan sosial dan ekonomi, yang menyebabkan pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat mengalami perubahan-perubahan yang signifikan. Perubahan yang terus berlanjut dan meningkat itu sangat mempengaruhi segala aspek baik tua maupun muda tanpa memilih ras atau gender. Seperti yang diketahui, semakin berkembangnya sebuah kota, maka akan semakin berkembang pula perekonomiannya, begitupun dengan angka kejahatan atau kriminalitas yang ada dikota tersebut.

Dalam pembahasan mengenai tingkah laku kriminalitas di Kota Gorontalo, terdapat 657 jumlah laporan tindak pidana yang terdata selama tahun 2013 (Polres Kota Gorontalo), namun dari jumlah keseluruhan hanya 167 yang tersidik dan mendapat penanganan dari pihak aparat hukum. Itu berarti ada 484 jumlah tindak pidana yang belum mendapat penanganan dari aparat hukum. Hal itu menunjukkan tingginya jumlah tindak kriminalitas yang tersebar di Kota Gorontalo.

Adapun informasi spasial tentang sebaran tindak kriminalitas di Kota Gorontalo sudah tersedia, namun hanya dalam bentuk peta tradisional yang perbaharuan datanya hanya sekali setahun sehingga dalam pengumpulan data, petugas harus memilah data pelaporan untuk mengetahui wilayah yang rawan dan jenis yang sering dilaporkan. Sedangkan kebutuhan akan data geografis dalam

bentuk peta interaktif dan informasi spasial diperlukan untuk mengetahui lokasi-lokasi tindak kejahatan, sebarannya, jenis dan jumlah kejahatan yang ada. Agar dapat membantu aparat kepolisian dalam pengambilan keputusan yang strategis untuk mengatasi dan mengurangi tindak kriminalitas tersebut.

Oleh karena itu diperlukan media berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat membantu aparat kepolisian Kota Gorontalo dalam mengambil kebijakan strategis untuk mengatasi dan mengurangi tingkat kriminalitas yang ada. Sistem Informasi Geografis yang dimaksudkan dapat memberikan informasi spasial dari suatu daerah. Seperti luas wilayah, lokasi dan informasi lain yang ada didalamnya. Sistem ini dapat menjadi solusi untuk memetakan wilayah tindak kriminalitas yang ada di Kota Gorontalo.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah, bagaimana memetakan wilayah-wilayah tindak kriminalitas Kota Gorontalo?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

a. Tindak kriminal hanya yang terjadi di Kota Gorontalo.
b. Data tindak kriminal yang akan diteliti hanya sebatas tindak pidana saja.
c. Informasi yang ditampilkan pada aplikasi adalah tanggal pelaporan, No. Laporan Polisi, jenis tindak kejahatan, jumlah tindak pidana per Kecamatan, informasi tempat (Kecamatan & Kelurahan).

d. Yang akan ditampilkan pada SIG yang dibuat adalah jenis-jenis tindak pidana kriminalitas seperti :

- Kesopanan atau susila : penghinaan, perampasan hak, penyalahgunaan wewenang dan perbuatan tidak menyenangkan.
- Pemerkosaan : coba kosa
- Perzinahan
- Keamanan : Gar Keamanan, menghambat giat pers, uang palsu, perlindungan konsumen, kebakaran dan pengrusakan.
- Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) : KDRT, penculikan dan pencabulan.
- Pemerasan, Perjudian dan Miras.
- Kepemilikan senpi dan sajam illegal.
- Pemerasan dan Pengancaman.
- Penganiayaan
- Pencurian : curi ringan, curi berat, curi motor dan coba curi
- Kejahatan/Pelanggaran : Penggelapan BBM dan Illegal mining

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan wilayah tindak kriminalitas baik yang jarang atau sering terjadi di Kota Gorontalo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah dan memahami tujuan dari penelitian tentang Pemetaan Wilayah Tindak Kriminalitas Kota Gorontalo ini, dan dengan adanya sistem yang akan dibuat maka didapatkan manfaat sebagai berikut :

a. Pihak Satreskrim dapat mengetahui wilayah-wilayah terjadinya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Gorontalo, sehingga memudahkan untuk mengetahui dimanakah tempat yang layak mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah dan pihak keamanan dan hukum di Kota Gorontalo, agar dapat mengurangi tindakan kriminalitas yang sering dan atau jarang terjadi.
b. Sistem yang dibuat dapat memberikan informasi tentang jenis kriminalitas, tempat terjadi tindak kriminal tersebut beserta rekapan jumlah perkara yang dilaporkan.
c. Aparat kepolisian akan lebih mudah dalam pendataan informasi kejahatan ataupun laporan-laporan yang masuk ke Polres Kota Gorontalo.